
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI TEKS NONFIKSI DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *GROUP INVESTIGATION* (GI) DI KELAS
V SD NEGERI 8 KUTA BLANG**

Rosnita

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Al-Muslim
email: rosrosnita841@gmail.com

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi Pengukuran Berat sehingga aktivitas guru, siswa serta respon terhadap pembelajaran belum optimal. Hal tersebut terjadi pada materi Tek Nonfiksi sebagai dasar masalah di kelas V SD Negeri 8 Kuta Blang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan respon siswa melalui pembelajaran Group Investigation (GI) pada materi Tek Nonfiksi di kelas V SD Negeri 8 Kuta Blang. Pendekatan ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VSD Negeri 8 Kuta Blang yang berjumlah 20 orang siswa. Data diperoleh melalui tes hasil belajar, hasil observasi yang meliputi hasil observasi kegiatan guru, siswa, dan respon siswa. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tek Nonfiksi. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I yaitu 65% meningkat pada siklus II menjadi 90% dan mengalami peningkatan sebesar 25%. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor persentase rata-rata 91,66% meningkat pada siklus II menjadi 94,16% dan mengalami peningkatan sebesar 4,17%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor persentase rata-rata 90,83% meningkat pada siklus II menjadi 94,16% dan mengalami peningkatan sebesar 3,33%. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model Group Investigation (GI) cukup baik, siswa merasa senang belajar dengan menggunakan model Group Investigation (GI) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar Teks Nonfiksi, Model Group Investigation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan dan perkembangan zaman saling mempengaruhi satu sama lain, oleh karena itu pendidikan dituntut menyediakan pendidik yang berkualitas. Apabila kita mencermati keadaan pendidikan pada masa ini, kita dapat melihat bahwa realita pendidikan di Indonesia pada saat ini memang masih jauh dari harapan. Matematika

merupakan cabang ilmu pengetahuan yang banyak mengandung perhatian berbagai elemen dari aspek kehidupan yang beranekaragam. Berbagai alasan dikemukakan yang berkaitan dengan matematika, di antaranya matematika merupakan alat dan ilmu pendukung bagi cabang ilmu lainnya untuk mendapatkan solusi dari berbagai permasalahan yang timbul. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dan hasil wawancara dengan guru matematika di kelas V SD Negeri 8 Kuta Blang Kabupaten Bireuen, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pengukuran berat masih sangat rendah. Karena dari 20 orang

siswa, hanya 4 siswa yang mendapatkan nilai rata-rata di atas 70, sedangkan yang lainnya hanya mendapatkan nilai di bawah 70. Hal ini disebabkan karena guru masih kurang melibatkan siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri dan mereka kurang mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang ada dalam pikiran mereka, siswa hanya menerima, mencatat dan mendengar apa yang disampaikan guru.

Respon siswa pada materi pengukuran berat masih kurang dan hasil belajar mereka masih rendah. Hal ini merupakan suatu masalah bagi siswa SD Negeri 8 Kuta Blang yang masalah tersebut perlu dilakukan pemecahan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pengukuran berat. Namun mengajar bukan hanya sekedar penyampaian saja yang dilakukan guru, akan tetapi membuat siswa mengerti materi apa yang telah disampaikan. Bahwa suatu prinsip yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberi pengetahuan kepada siswa, tetapi guru hanya memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi sendiri untuk belajar.

Dengan demikian, untuk mengatasi masalah yang telah dipaparkan di atas salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengukuran berat dan menciptakan siswa yang berkualitas yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Utama (dalam Artini dkk, 2016:38) menyatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* merupakan pembelajaran berbasis kelompok yang memberikan peluang kepada siswa untuk berdiskusi, berfikir kritis, dan dapat bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut. Menurut Trianto (2011:79) pembelajaran model *Group Investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Dimana guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang

heterogen. kelompok di sini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Bate'e (2015: 37) menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran matematika baik melalui penerapan model *Group Investigation*, motivasi belajar siswa baik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, rata-rata hasil belajar baik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 8 Kuta Blang Pada Materi Pengukuran Berat Dengan Menggunakan Model *Group Investigation* (GI)".

2. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Abdillah (dalam Aunurrahman, 2011:35) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Menurut Bloom (dalam Aunurrahman, 2011: 49) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi; 3) Ranah psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Tiga ranah yang dikemukakan oleh Bloom dalam Jihat (2011: 49) yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan

ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh siswa. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini yang dapat diukur adalah ranah kognitif saja karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran pengukuran berat.

Pengertian Model Pembelajaran Group Investigation (GI)

Menurut Arends (Trianto, 2011:22) model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan secara heterogen. Pembelajaran model *Group Investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Dimana guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas (Trianto, 2011:79). Utama (dalam Artini, 2016:78) menyatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* merupakan pembelajaran berbasis kelompok yang memberikan peluang kepada siswa untuk berdiskusi, berfikir kritis, dan dapat bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Group Investigation (GI)

Rusman (2011:221), langkah-langkah yang harus ditempuh dalam *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, yaitu para siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengkategorisasi saran-saran, para siswa bergabung ke dalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama, komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik

yang sama dan heterogen, guru membantu atau memfasilitasi dalam memperoleh informasi.

- 2) Merencanakan tugas-tugas belajar, yaitu secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing, yang meliputi: apa yang diselidiki, bagaimana melakukannya, siapa sebagai apa pembagian kerja, untuk tujuan apa topik ini diinvestigasi.
- 3) Melaksanakan investigasi, yaitu siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan, setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok, para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide-ide.
- 4) Menyiapkan laporan akhir, yaitu anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya, merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya, membentuk panitia acara untuk mengorganisasikan rencana presentasi.
- 5) Mempresentasikan laporan akhir, yaitu presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk, bagian bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lain), pendengar mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas.
- 6) Evaluasi, yaitu para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman-pengalaman afektifnya, guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran, asesmen diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berfikir kritis.

Kelebihan Model Pembelajaran Group Investigation (GI)

Menurut Slavin (dalam Bate'e, 2015:29) menguraikan kelebihan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut: (1) Motivasi belajar siswa lebih besar karena rasa tanggung jawab bersama. (2)Kelompok lebih mudah melihat kekurangan-kekurangan untuk segera diperbaiki. (3) Dalam kelompok lebih banyak orang yang memikirkan kendala yang

dihadapi. (4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. (5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu topik. (6) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain. (7) Mengembangkan bakat kepemimpinan (leadership) yang baik kepada siswa.

Kekurangan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Menurut Slavin (dalam Bate'e, 2015:29) menguraikan kekurangan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut: (1) Dalam kelompok sering hanya melibatkan siswa yang mampu. (2) Sulit mengelola kelas karena pengaturan tempat duduk yang tidak teratur. (3) Terkadang banyak waktu terbuang apabila guru tidak mengelompokkan siswa secara merata, karena siswa yang kurang mampu akan lebih lama berproses dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. (4) Keberhasilan metode ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok.

Materi Pengukuran Berat di Kelas III SD

Materi pengukuran berat adalah materi yang diajarkan pada siswa tingkat SD dalam buku kelas III "Tematik 2013", dengan KD: mendeskripsikan dan menentukan hubungan antarsatuan berat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengukur berat suatu benda, tentu dibutuhkan alat berupa timbangan. Timbangan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah timbangan yang digunakan di rumah-rumah untuk menimbang kue atau timbangan yang digunakan pedagang untuk menimbang kue, buah-buahan dan lain-lain, yang satuannya berupa kg, ons dan gram. Untuk mengetahui dan membacakan berat suatu benda harus memperhatikan angka yang ditunjukkan jarum pada timbangan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang

berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Sugiyono (2009:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik yang tampak. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri supaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut menurut Sanjaya (2009:26). Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan proses tindakan pada siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, (d) refleksi.

Data dan sumber data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil tes awal dan akhir dari evaluasi yang diberikan pada siswa, catatan hasil observasi, catatan lapangan, catatan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Sumber data penilaian ini akan diambil di SDN 8 Kuta Blang kelas III yang berjumlah 20 orang siswa, 12 laki-laki dan 8 perempuan. Siswa yang di ambil sebagai subjek wawancara adalah 3 orang siswa dengan kriteria 1 siswa yang berpengetahuan tinggi, 1 siswa yang berpengetahuan sedang, dan 1 siswa yang berpengetahuan rendah. Ketiga siswa tersebut

ditentukan dari tes awal dan pertimbangan dari guru kelas yang mengajar mata pelajaran Matematika. Adapaun teknik pengumpulan data yaitu melalui tes, observasi dan wawancara.

Analisis Data Hasil Belajar

Adapun data hasil tes dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa adalah data hasil tes akhir setiap siklus. Data tersebut dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa. Untuk menemukan skor persentase ketuntasan tes akhir setiap siklus maka digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Data tentang hasil belajar siswa diolah dengan menghitung persentase ketuntasan klasikal untuk masing-masing siklus. Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dengan kriteria ketuntasan adalah masing-masing siswa mampu mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 . Sedangkan ketuntasan klasikal adalah jika persentase ketuntasan mencapai $\geq 85\%$.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui hasil pengamatan dengan menggunakan format pengamatan. Data yang diperoleh melalui format pengamatan dianalisis dengan menggunakan masing-masing komponen penilaian, selanjutnya diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$SP = \frac{\text{jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menghitung skor persentase rata-rata terhadap aktivitas guru dan siswa maka digunakan rumus berikut:

$$NR = \frac{sp1+sp2}{2} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Nilai rata-rata kegiatan peneliti

SP1 = skor pengamat 1

SP2 = skor pengamat 2

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan yaitu:

90 % < NR ≤ 100 % : Sangat Baik

80% < NR ≤ 90 % : Baik

70% < NR ≤ 80 % : Cukup

60% < NR ≤ 70 % : Kurang

0% < NR ≤ 60 % : Sangat Kurang

Wawancara

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi dan respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan maka dilakukan wawancara pada 3 orang subjek. Hasil wawancara tersebut dianalisis secara deskriptif berupa kata-kata atau kalimat yang dideskripsikan dan diambil kesimpulan.

Refleksi

Semua data yang telah dikumpulkan oleh observer kemudian dianalisis bersama-sama peneliti. Data yang telah diperoleh untuk selanjutnya disimpulkan, bagaimana hasil belajar siswa dan hasil pembelajaran guru. Hasil refleksi ini menjadi acuan bagi peneliti apakah pemberian tindakan harus diulangi atau tidak.

Kriteria untuk tindakan terdiri dari kriteria proses dan kriteria hasil Maidiyah dkk (2008:23) menyatakan bahwa: kriteria suatu siklus berhasil jika hasil pelaksanaan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran termasuk kategori baik. Hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan tercapai bila 85% dari jumlah semua siswa (subjek penelitian) memperoleh skor akhir tindakan $\geq 65\%$ dari skor total. Sedangkan proses pembelajaran dikatakan baik jika telah mencapai nilai taraf keberhasilan minimal 80%.

Kriteria suatu siklus berhasil jika hasil pelaksanaan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran termasuk kategori baik. Hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan tercapai bila 85% dari jumlah semua siswa (subjek penelitian) memperoleh skor akhir tindakan $\geq 70\%$ dari skor total. Sedangkan proses pembelajaran dikatakan baik jika telah mencapai nilai taraf keberhasilan minimal 80%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan data pratindakan

Sebelum peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 8 Kuta Blang terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah serta guru wali kelas. Maksud dan tujuannya yaitu untuk menyampaikan kegiatan penelitian dan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas

III SD Negeri 8 Kuta Blang. Setelah kepala sekolah memberikan kesempatan kepada peneliti, lalu peneliti menjumpai guru wali kelas III SD Negeri 8 Kuta Blang untuk menetapkan jadwal pelaksanaan tes awal dan rencana pelaksanaan tindakan penelitian yaitu dari tanggal 24 September sampai tanggal 28 September 2019.

Berdasarkan data yang di dapatkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 dan skor yang terendah adalah 10, persentase ketuntasan hanya 15%, ini merupakan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah. Maka dari itu peneliti akan mengulang kembali tentang materi prasyarat. Dari hasil tes awal itu peneliti menetapkan 3 siswa yang akan menjadi subjek wawancara, dengan kriteria I siswa berkemampuan tinggi yang berinisial MZ, I siswa berkemampuan sedang yang berinisial RS, dan I siswa yang berkemampuan rendah yang berinisial IK.

Paparan Data Siklus I

Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti dari segi hasil belum tuntas, karena belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu $\geq 85\%$, disebabkan hanya 65% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 , dan 35% siswa yang tidak tuntas yang memperoleh nilai < 70 . Sedangkan segi proses yang dilihat dari hasil observasi kegiatan guru sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Aktivitas yang diperoleh peneliti saat proses belajar mengajar dengan persentase rata-rata 91,33% dan aktivitas siswa saat proses belajar mengajar dengan persentase rata-rata 90,83%.

Berdasarkan wawancara dengan 3 orang siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah, respon siswa sudah baik dan siswa senang belajar dengan model GI. Hal ini disebabkan karena model GI tidak membuat siswa bosan dalam belajar.

Paparan Data Siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II siswa yang memperoleh skor $\geq 85\%$ sebanyak 18 orang, yang memperoleh skor < 70 sebanyak 2 orang. Setelah dihitung skor persentase maka keberhasilan untuk siklus II yaitu 90%. Maka dilihat dari segi hasil sudah dikatakan berhasil, karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu $\geq 85\%$.

Dari segi proses dilihat dari aktivitas peneliti pada siklus II diperoleh skor persentase rata-rata 95,83%, sedangkan aktivitas siswa diperoleh skor persentase rata-rata 94,16%. Dengan demikian dari segi proses juga sudah dikatakan berhasil, karena sudah memenuhi kriteria proses yaitu $\geq 80\%$. Itu semua didapatkan dari pengamatan 2 orang pengamat terhadap aktivitas peneliti dan siswa di dalam proses belajar mengajar, sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung sangat baik.

Berdasarkan wawancara dengan 3 orang siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan model GI sangat disenangi oleh siswa, siswa lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran dengan menggunakan model GI melatih siswa untuk memecahkan sendiri masalah yang diberikan oleh guru dengan cara memperagakan langsung dengan menggunakan media dan menemukan langsung hasil jawaban masing-masing, sehingga pembelajaran lebih terasa bermakna, siswa menjadi aktif dan pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan.

Temuan Umum Peneliti

Secara umum ada beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil tes akhir siklus I dan siklus II siswa kelas III SDN 8 Kuta Blang, pembelajarn GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengukuran berat. Hal ini dapat di lihat dari hasil tes siklus I 65% meningkat pada siklus II menjadi 90%. Maka hasil tes akhir siswa kelas III SDN 8 Kuta Blang mengalami peningkatan sebesar 25% pada siklus II.
- b) Berdasarkan hasil observasi kegiatan peneliti pada siklus I dan II. Aktivitas peneliti dan siswa dalam pembelajaran dengan model GI mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor persentase rata-rata 91,66% meningkat pada siklus II menjadi 95,83% dan mengalami peningkatan sebesar 4,17%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor persentase rata-rata

90,83% meningkat pada siklus II menjadi 94,16% dan mengalami peningkatan sebesar 3,33%. Dengan demikian dari segi aktivitas guru dan siswa sudah dikatakan berhasil, karena sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

- c) Berdasarkan hasil wawancara siklus I dan siklus II, wawancara dengan 3 orang siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah, respon siswa sudah baik, dan siswa senang belajar dengan model GI. Hal ini disebabkan karena model GI tidak membuat siswa bosan dalam belajar. Siswa sangat senang belajar dengan menggunakan model GI, karena siswa lebih mudah memahami materi dan mau jika materi yang lain diajarkan dengan model GI.
- d) Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II, pada siklus I siswa masih belum kondusif dan ribut pada saat proses belajar mengajar, ketika mengerjakan LKS ada sebagian anggota kelompok yang tidak mau menulis ataupun bertengakar dan ada juga yang menyontek, dan pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa masih malu-malu maupun canggung dan saling tunjuk teman, sedangkan pada siklus II pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan. Siswa tidak malu-malu lagi saat mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Suasana belajar aktif, namun ribut karena semua siswa saling bekerja dan berebut menjawab LKS yang diberikan.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pembelajaran dengan menggunakan model GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengukuran berat di kelas III SD Negeri 8 Kuta Blang. Ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 65% meningkat pada siklus II menjadi 90% dan mengalami peningkatan sebesar 25%.
- 2) Aktivitas peneliti dan siswa dalam pembelajaran dengan model GI mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor persentase rata-rata

91,66% meningkat pada siklus II menjadi 95,83% dan mengalami peningkatan sebesar 4,17%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor persentase rata-rata 90,83% meningkat pada siklus II menjadi 94,16% dan mengalami peningkatan sebesar 3,33%.

- 3) Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model GI cukup baik, siswa merasa senang belajar dengan menggunakan model GI dan siswa tidak cepat bosan, siswa lebih mudah memahami materi dan juga siswa tidak cepat lupa terhadap pembelajaran yang sudah dipelajari disebabkan siswa sendiri yang menemukan jawaban dari soal-soal yang di berikan guru.

6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bate'e, Anugerah. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika SD Negeri 4 Idanogawo*. Universitas Negeri Medan.
- Buku Siswa SD Kelas III. 2018. *Tema III Benda Di Sekitarku*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Maidiyah, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Unsyiah: Banda Aceh.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudarmini, dkk. 2016. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe*

Investigasi Kelompok pada Materi Kesebangunan dan Simetri di Kelas v Sekolah Dasar. Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Indonesia: Alfabeta.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.